



# NEWSLETTER

VOL.03  
MARET  
2019

DIREKTORAT KEMITRAAN, ALUMNI DAN URUSAN INTERNASIONAL  
UNIVERSITAS GADJAH MADA



## UGM Tuan Rumah Pertemuan AUN-SAN

UGM menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan The 3rd AUN Student Affairs Network Meeting (AUN-SAN) yang diselenggarakan bersamaan dengan The 7th ASEAN Student Leaders Forum (ASLF) pada 11-15 Februari 2019.

Mengangkat tema "ASEAN Way in the Era of Disruption: The Role of University and Student Leaders in Preparing to Excel the Fourth Industrial Revolution", pertemuan ini menjadi wadah bagi para mahasiswa serta pengajar untuk berbagi ide terkait upaya menghadapi potensi dan tantangan di era digital.

"Kegiatan ini adalah sebuah platform bagi mahasiswa di ASEAN untuk mendiskusikan pemikiran serta aksi nyata terkait isu-isu di tingkat regional," tutur Dr. Choltis Dhirathiti selaku Executive Director of AUN Secretariat dalam acara pembukaan ASLF, Selasa (12/2) di Balai Senat UGM.

ASLF sendiri merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan di negara-negara anggota ASEAN secara bergantian. Selain diikuti para mahasiswa, kegiatan ini juga melibatkan pimpinan dari organisasi kemahasiswaan serta wakil rektor bidang kemahasiswaan dari perguruan tinggi anggota AUN untuk berdiskusi terkait isu-isu yang relevan bagi mereka serta berbagai rencana kerja sama.

Sementara itu, pertemuan tahunan AUN-SAN yang diselenggarakan secara paralel dengan ASLF menjadi platform kebijakan bagi para wakil rektor, direktur, serta dekan untuk memformulasikan agenda dalam pengelolaan kemahasiswaan, memfasilitasi kegiatan

kolaboratif, serta saling membagikan pengetahuan dan pengalaman terkait kemahasiswaan.

"Ada 66 mahasiswa serta 25 dosen yang hadir ke UGM, termasuk 2 orang perwakilan dari AUN. Forum ini memungkinkan kita untuk saling mendengar dan belajar dari satu sama lain," terang Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng.

Panut menuturkan, tema yang diangkat dalam kegiatan ini sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi negara-negara ASEAN dan bahkan dunia di era revolusi industri 4.0. Di era ini, negara-negara ASEAN diharapkan bisa turut tampil di pentas dunia dengan inovasi yang bermanfaat bagi kepentingan orang banyak.

"Kita bisa terintegrasi, ini dimungkinkan karena ada perkembangan teknologi. Dalam kesempatan ini kita harus memikirkan, bagaimana ASEAN bisa menghadapi gelombang revolusi industri dan bukan justru menjadi korban dari kemajuan itu," kata Panut.

Dalam kesempatan yang sama, Chairperson AUN-SAN Secretariat, Prof. Dr. Abdul Malek Abdul Karim, mengutarakan harapannya agar pemuda-pemudi ASEAN memiliki karakter kepemimpinan yang mampu berpikir kritis dan inovatif, bukan hanya melek teknologi tetapi mampu melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat.

"Bisa menggunakan teknologi saja tidak cukup, harus bisa menyelesaikan persoalan yang ada, harus bisa berpikir ke depan," ucapnya. (Universitas Gadjah Mada, 2019)

## UGM Menjadi Tuan Rumah Kursus Dekan Se-Asia Tenggara

Universitas Gadjah Mada menjadi tuan rumah untuk kegiatan kursus Dekan se-Asia Tenggara (*International Deans' Course/IDC*) pada 6-9 Februari 2019. Kursus para pemimpin Fakultas ini dihadiri peserta dan pemateri dari Indonesia, Jepang, Filipina, Malaysia dan Jerman. Rektor UGM Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., mengatakan kegiatan kursus dekan ini sebagai wadah bagi para pemimpin universitas dapat belajar dari satu sama lain. Menurutnya pendidikan tinggi tidak hanya mendorong kualitas pendidikan dan pengajaran namun juga bisa merespon perubahan dunia yang begitu cepat. "Dunia memang berubah dan institusi pendidikan tinggi juga perlu beradaptasi dengan cepat," kata Rektor.

Panut menyebutkan perkembangan revolusi industri 4.0 mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Menurutnya perubahan tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan sepuluh atau lima belas tahun yang lalu. Ia mencontohkan layanan taksi dan reservasi hotel secara online tidak dilakukan oleh perusahaan yang sudah mapan namun dilakukan oleh sekelompok anak muda sebagai pendirinya.

Tidak hanya dibidang layanan tersebut, imbuhnya, dalam lembaga pendidikan menurutnya juga menghadapi dampak serupa dengan adanya revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Belum lama ini, kata Rektor, Google dan IBM mengumumkan bahwa mereka bersedia mempekerjakan seseorang dengan keterampilan yang baik, walaupun mereka tidak memiliki ijazah dari universitas mana pun. "Ini tentu mengejutkan bagi mereka yang selama ini percaya pada peran pendidikan formal," katanya.

Dikatakan Rektor, penggunaan TIK yang massif dan distributif, siapa pun saat ini dapat belajar apa saja, dari mana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, pendidikan tinggi saat ini menghadapi tantangan baru yang harus diselesaikan. "Institusi pendidikan dipaksa untuk mendefinisikan kembali signifikansi dan peran mereka," katanya.



Rektor berharap pertemuan para dekan ini bisa memunculkan ide dan saran serta memberikan solusi dalam pengelolaan lembaga pendidikan tinggi. "Semoga para peserta dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain dengan berbagi hasil praktik terbaik," katanya.

Tobias Wolf, MA., perwakilan German Academic Exchange Service (DAAD), menuturkan kegiatan kursus dekan ini bertujuan mendorong pengembangan pendidikan tinggi di kawasan Asia Tenggara sekaligus meningkatkan hubungan kerja sama tingkat internasional antar perguruan tinggi. "Kita ingin mendorong penguatan kualitas manajemen pendidika tinggi dan kerja sama internasional, nantinya tidak hanya di Asia tapi juga di kawasan Amerika dan Afrika" katanya

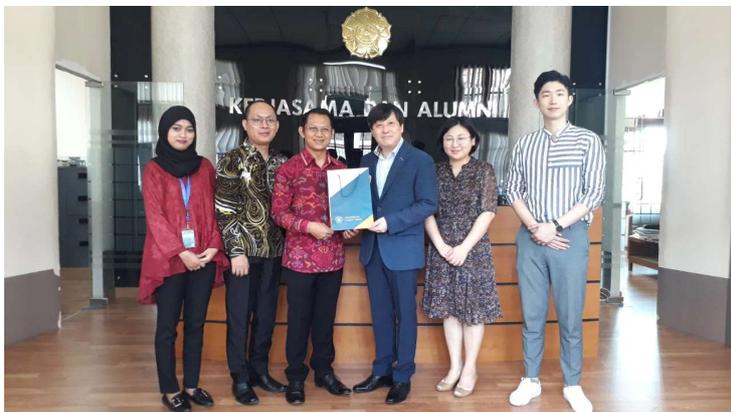
Sedangkan Prof. Dr. Peter Mayer, pengajar dari Fakultas Manajemen Bisnis dan Ilmu Sosial, Osnabruck University, Jerman, mengatakan pertemuan semacam ini akan menjadi ajang untuk berbagi informasi dan pengalaman antar kampus dalam mengelola sistem pendidikan masing-masing. Ia menyebutkan revolusi industri dan dampak disrupsi teknologi pada pendidikan tinggi akan menjadi bahan diskusi para peserta.

Kegiatan IDC di UGM sendiri meliputi pertemuan proyek rutin antar anggota IDC, kunjungan ke AINO, Fakultas Psikologi, dan pameran universitas secara sederhana. [HUMAS UGM]

## Kantor Urusan Internasional UGM Menerima Kunjungan Kangwon National University, Korea Selatan

sepakat untuk meningkatkan kerjasama dibidang lainnya.

Pada kesempatan kunjungan ke UGM ini Profesor Jhoo juga memberikan *Special Lecture* dengan tema "Master Degree Program and Scholarship Kangwon National University, Korea" *Lecture* tersebut ditujukan bagi mahasiswa UGM yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke Korea Selatan. Kegiatan *Special Lecture* tersebut diadakan di Sekolah Vokasi dengan peserta dari Departemen Bahasa Korea, Fakultas Ilmu Budaya dan Sekolah Vokasi UGM.



Pada 18 Februari 2019 lalu, Kepala Kantor Urusan Internasional UGM, I Made Andi Arsana, Ph.D. menyambut 3 orang delegasi dari Kangwon National University (KNU), Korea Selatan di Gedung Pusat UGM. Delegasi KNU terdiri dari Prof. Jhoo Jin Woo, *Dean of International Affairs*, Lee Seung In, *Exchange Manager* serta Kim Hyeon Jong, staff *International Affairs*.

KNU sendiri adalah salah satu dari 10 universitas inti di Korea Selatan yang dalam hal ini KNU merupakan universitas representatif kawasan Gangwon-do. KNU telah berdiri selama 71 tahun dan memiliki sejarah sebagai universitas yang komprehensif. KNU memiliki 20 colleges dan 1 fakultas yang terdiri dari 87 departemen. Pada 2017, KNU menduduki posisi #251-300 QS *Asian University Ranking*.

Pada kunjungannya tersebut delegasi KNU bermaksud untuk mendiskusikan peningkatan kerjasama antara dua universitas, kemungkinan mahasiswa master UGM untuk melanjutkan studi di KNU. Diskusi dengan Kepala Kantor Urusan Internasional UGM berlangsung hangat. Memiliki kesamaan visi, baik UGM maupun KNU



## UGM Jalin Kerja Sama dengan Martha Tilaar Group

Martha Tilaar Group dan Universitas Gadjah Mada (UGM) sepakat menjalin kerja sama dalam bidang Tridarma Perguruan Tinggi dalam durasi waktu 4 tahun. Kesepakatan kerja sama ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman bersama antara Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., dan Direktur Martha Tilaar Group, Bryan David Emil, bertempat di Ruang Sidang Pimpinan UGM, Rabu (20/2).

Bryan mengatakan Martha Tilaar Group sebagai perusahaan lokal nasional baru saja dipercaya sebagai satu-satunya *official supplier* di Asian Games 2018 dan Asian Para Games 2018. Martha Tilaar Group akan terus berkomitmen untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui program “Generasi Berkreasi” Martha Tilaar Group ingin berpartisipasi mendorong peningkatan *soft skill* mahasiswa mengikuti perkembangan jaman. Program “Generasi Berkreasi” nantinya dilaksanakan dalam berbagai kegiatan melalui *talkshow*, *beauty class*, laboratorium mini yang dapat dimanfaatkan mahasiswa yang ingin mendapatkan pengalaman praktik secara langsung. Program Generasi Berkreasi sudah berjalan di beberapa kampus diantaranya ITB, Universitas Pancasila, Universitas Atmajaya Yogyakarta, dan Universitas Sebelas Maret.

Sementara itu Rektor UGM dalam sambutannya menyampaikan



bahwa UGM menyambut baik kerja sama ini dan diharapkan kesepakatan kerja sama nantinya bisa segera terlaksana. “Kedepan diharapkan MoU ini bisa diisi dengan kegiatan-kegiatan riil sehingga tujuan Martha Tilaar Group untuk lebih berkontribusi dalam peningkatan kualitas SDM dapat direalisasikan,” terangnya. Lebih lanjut diterangkan bahwa UGM adalah tempatnya para generasi muda yang memerlukan sentuhan-sentuhan *soft skill*, *entrepreneurship* agar lebih percaya diri dan menjadi pelaku ekonomi yang bisa menggulirkan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa.

## UGM dan PGN Bangun Kerja Sama Produktif

Universitas Gadjah Mada (UGM) dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) menjalin kerja sama pengembangan kapasitas melalui kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. Kesepakatan kerja sama ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman bersama oleh Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., dan Direktur SDM dan Umum, Desima Equalita Siahaan, mewakili Direktur Utama PGN, Rabu (27/2) di Ruang Sidang Pimpinan UGM.

Desima menuturkan, PGN sebagai anak perusahaan dari Pertamina telah berkiprah selama hampir 54 tahun untuk menyalurkan energi baik melalui berbagai program yang dikerjakan. Kerja sama dengan UGM, ujarnya, diharapkan dapat mendukung pemenuhan target sumber daya manusia untuk 5 tahun ke depan. “UGM kami anggap sebagai salah satu universitas yang terpadang di Indonesia yang menjalankan peran strategis dalam mengembangkan SDM berkualitas untuk Indonesia yang lebih maju,” ucapnya. Ia menambahkan, penandatanganan nota kesepahaman ini menjadi awal dari kerja sama yang produktif di antara UGM dan PGN. Ia optimis bahwa banyak kerja sama di bidang-bidang lain yang dapat diwujudkan sebagai sebuah sinergi untuk membangun bangsa. “Harapannya, semua yang kita lakukan ini dapat membawa arti bagi bangsa dan negara,” kata Desima.

Dalam kesempatan tersebut Rektor UGM menyambut baik kerja sama yang dilakukan. Rektor berharap kesepakatan kerja sama nantinya bisa segera dilaksanakan. “Jenis kegiatan yang akan dilakukan harapannya tidak terbatas pada pekerjaan teknis konsultasi, perancangan, atau yang lainnya, tetapi juga dalam bentuk penelitian ataupun berupa pemberian beasiswa pendidikan,”



ujarnya. Rektor juga menuturkan bahwa sektor gas akan terus berkembang sebagai salah satu alternatif sumber energi terbarukan karena harganya yang masih lebih terjangkau dibandingkan dengan sumber energi terbarukan lainnya. Selain itu, Indonesia juga masih memiliki cadangan gas yang cukup banyak sehingga akan menjadi tumpuan kebutuhan nasional di waktu ke depan.

Lebih lanjut Rektor mengutarakan salah satu bentuk kerja sama berupa pembiayaan pendidikan melalui salah satu jalur penerimaan mahasiswa, yaitu jalur kemitraan. Selain itu, kedua belah pihak juga telah mendiskusikan peluang untuk menerima mahasiswa aktif UGM untuk melakukan kegiatan magang ataupun rekrutmen bagi lulusan UGM. “Banyak hal yang bisa kita tindaklanjuti, semoga bisa menguntungkan bagi kedua belah pihak,” tuturnya.

## PGN Serahkan Dana Abadi Sahabat UGM dan Beasiswa



PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) menyerahkan Dana Abadi Sahabat UGM. Penyerahan tersebut dilakukan oleh Direktur SDM dan Umum PT Perusahaan Gas Negara Tbk, Desima Equalita Siahaan, kepada Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sistem Informasi Universitas Gadjah Mada Dr. Supriyadi, M.Sc., Akt., disaksikan oleh Rektor UGM dan Direktur Utama PGN, Gigih Prakoso Soewarto pada Jumat, 08 Maret 2019 di Ruang Tamu Rektor

## Pembekalan Wisuda Program Pascasarjana

Yogyakarta – Subdirektorat Hubungan Alumni UGM dalam acara Pembekalan Calon Wisudawan Pascasarjana Periode Januari 2019 menghadirkan pembicara yang istimewa, yaitu Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Bapak Budi Karya Sumadi dan Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia, Bapak Inarno Djajadi.

Menteri Perhubungan RI, Budi Karya Sumadi menyampaikan bahwa sebagai seorang alumni UGM, kita patut mempertahankan nilai-nilai karakteristik UGM seperti *low profile* (rendah hati-red).

“Akan tetapi *low profile* jangan kebablasan hingga rendah diri. Meskipun *low profile*, kita harus selalu memberikan *high performance* (penampilan terbaik-red),” ujar alumnus Fakultas Teknik UGM tersebut di Grha Sabha Pramana, Selasa (22/01).

Budi Karya Sumadi yang semasa kuliahnya aktif menjadi asisten dosen mengaku tidak pernah berpikiran akan menjadi seorang menteri. Lulus dari Jurusan Arsitektur UGM, ia bergabung dengan sebuah perusahaan naungan Ciputra sebagai arsitek.

“Di perusahaan tersebut saya berkompetisi dengan lulusan dari ITB, UI, dan universitas luar negeri. Pada awalnya saya sempat merasa minder, namun saya tetap tekun. Pekerjaan apa yang ditawarkan saya ambil, sampai sering pulang larut malam dari kantor. Akhirnya ketekunan itulah yang menjadi nilai tambah saya di mata orang lain sehingga saya terpilih menjadi Direktur PT Taman Impian Jaya Ancol 3 periode berturut-turut,” papar Menteri Perhubungan RI.

“Alumni UGM harus bisa menjadi seseorang yang berarti di manapun ia berada. Kita harus inklusif, jangan eksklusif,” imbuhnya.

Senada dengan pernyataan Menteri Perhubungan RI, Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia, Bapak Inarno Djajadi juga membenarkan bahwa UGM lekat dengan konotasi *low profile*. Namun tidak hanya itu, beberapa karakteristik UGM lain yang harus selalu diimplementasikan oleh alumninya yaitu kerjasama yang baik, tidak individualis, menjunjung tinggi keakraban, dan memiliki tata kelola yang baik.

“Di zaman milenial ini, terdapat kecenderungan-kecenderungan

Universitas Gadjah Mada. Selain itu, diserahkan juga bantuan beasiswa yang diterima oleh Direktur Kemahasiswaan Universitas Gadjah Mada Dr. R. Suharyadi, M.Sc. Hal tersebut merupakan tindak lanjut Nota Kesepakatan Bersama yang sudah ditandatangani pada bulan Februari 2019. Penyerahan Dana Abadi Sahabat sebesar 300 juta rupiah, sedangkan bantuan beasiswa sebesar 500 juta rupiah.

Dalam sambutannya Dirut PGN menyampaikan bahwa pemberian beasiswa tersebut adalah merupakan salah satu bentuk kontribusi dari PGN sebagai BUMN terhadap pengembangan dunia pendidikan dalam hal ini melalui UGM. “Kami berharap kedepannya akan ada timbal balik dari kerja sama tersebut diantaranya adalah PGN akan diberikan kesempatan untuk merekrut SDM terbaik dari UGM, bisa juga dimungkinkan akan ada program-program terkait dengan pendidikan sehingga akan tercipta kolaborasi teoritis dan praktis antara dunia industri dan dunia pendidikan,”ujarnya.

Sementara itu Rektor UGM menyambut baik dengan adanya tindak lanjut dari MoU. “Ini merupakan langkah riil dengan adanya pemberian beasiswa dari PGN. Diharapkan kerja sama yang sudah ditandatangani tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi kedua belah pihak, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang saling mendukung,”jelasnya.



individualisme yang disebabkan oleh adanya gadget. Hal inilah yang harus kita antisipasi dengan cara menjaga keakraban karena kekuatan UGM terletak pada keberagaman, kebersamaan, dan keakrabannya,” terangnya.

Sebagai alumnus Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Bapak Inarno berkecimpung di dunia pasar modal setelah lulus. “Saya tertarik dengan pasar modal karena pada saat saya baru lulus dulu, belum banyak orang yang melihat peluang besar di pasar modal”, ungkapny.

Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia tersebut juga menuturkan bahwa Alumni Pascasarjana UGM sebaiknya dapat membuka mata terhadap pasar modal karena peluangnya masih besar. Selain itu, memiliki penghasilan tambahan seperti berwirausaha juga penting karena dapat membantu pembangunan Indonesia dalam hal penyerapan tenaga kerja. [Hubungan Alumni/Nisa, Foto: Wildan Fathur]

## KAGAMACare Peduli Bencana

Bencana alam gempa bumi di Palu-Donggala serta tsunami yang melanda Selat Sunda, Banten, dan Lampung mengakibatkan banyaknya korban yang membutuhkan bantuan logistik terutama makanan.

KAGAMACare bekerjasama dengan Global Medic Canada, Penny Appeal Australia, dan Forum Komunikasi Mahasiswa (FORKOM) Gelanggang UGM menginisiasi kegiatan *Emergency Food Program*.

*Emergency Food Program* yang dilaksanakan di Gelanggang Mahasiswa UGM merupakan kegiatan sukarelawan berupa pengepakan *ready to cook food* (makanan siap dimasak) yaitu nasi sambal teri. Makanan tersebut akan didistribusikan kepada korban gempa Palu-Donggala dan Selat Sunda dengan menggunakan kapal kontainer. Pada saat pendistribusian nanti KAGAMACare akan bekerjasama dengan KKN PB.

Pengepakan melibatkan 200 hingga 250 orang relawan yang berasal dari kelompok relawan mahasiswa UGM dan FORKOM Gelanggang UGM. Selain itu, juga terdapat relawan umum sebanyak 2 hingga 3 orang. Pengepakan dilaksanakan selama 6 hari mulai tanggal 24 sampai dengan 29 Januari 2018 dan dibagi ke dalam 2 *shift*, yaitu *shift* siang dan *shift* malam.

"*Emergency Food Program* ini merupakan program lanjutan di Palu, tsunami Lampung, dan Selat Sunda. Sebelumnya kami mengadakan program pengadaan air bersih siap minum dan alat sanitasi penjernihan air di sana," terang Restra, salah satu koordinator dari KAGAMACare saat ditemui di Gelanggang Mahasiswa UGM, Kamis (24/01).

Global Medic Canada mengembangkan resep *emergency food* dengan *chef* lokal untuk memastikan korban di lokasi bencana telah familiar dengan rasa makanan tersebut. Global Medic yang sudah mulai membantu berbagai bencana alam di Indonesia sejak gempa Yogyakarta pada tahun 2006 telah berpengalaman dalam



menjalankan program *emergency food*.

*Emergency food* nasi sambal teri merupakan hasil kolaborasi Global Medic bersama *chef* lokal. Di dalam 1 *pack emergency food* terdapat 600 gram beras, 4 potong ikan asin, serta 2 bungkus sambal terasi kemasan.

Pengepakan dilakukan dengan sangat memerhatikan standar kebersihan dan kesehatan. Relawan yang melakukan pengepakan harus mengenakan penutup kepala, masker, dan sarung tangan.

Cara penyajian nasi sambal teri cukup mudah, yaitu cukup dengan merebus kantong makanan selama 30 menit. Masyarakat Indonesia pun pada umumnya sudah terbiasa dengan nasi, ikan teri, dan sambal terasi.

Target pengepakan makanan per hari mencapai 3.000 hingga 4.000 bungkus sehingga dalam 6 hari ke depan diharapkan akan terkumpul sebanyak 24.000 bungkus makanan. KAGAMACare juga membuka kesempatan jika ada relawan yang ingin menyumbangkan ide inovasi *emergency food* lainnya. [Hubungan Alumni/artikel dan foto: Nisa]

## Kimia Farma Rekrut Calon Apoteker dari UGM



PT Kimia Farma Tbk. sebagai perusahaan farmasi terbesar dan terkemuka di Indonesia mencari talenta-talenta terbaik untuk berkiprah di perusahaan tersebut.

Perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1817 tersebut mengadakan *campus hiring* melalui Direktorat Kemitraan, Alumni, dan Urusan Internasional Subdirektorat Hubungan Alumni UGM.

"Ini pertama kalinya PT Kimia Farma adakan *campus hiring* di UGM. Sebelumnya kami merekrut dengan cara ikut *job fair* yang ada di UGM, setahun dua sampai tiga kali," ujar Hastuti Assauri, *Manager Talent Management Head Office* Kimia Farma saat diwawancarai di Gedung Pusat UGM, Jumat (25/01).

Proses seleksi calon pegawai Kimia Farma dimulai dengan pengisian formulir *online*. Dari total 7.000 aplikasi yang masuk, hanya 60 orang yang diundang untuk mengikuti seleksi di UGM.

Dari 60 orang peserta yang diundang, yang hadir sejumlah 21 orang. Pukul 07.30 WIB peserta sudah mulai berdatangan untuk registrasi.

Tahapan yang harus dilalui oleh para peserta yaitu psikotes dan wawancara. Psikotes dimulai pada pukul 08.00 WIB di Ruang Multimedia 2, lantai 3 sayap selatan Gedung Pusat UGM.

Setelah psikotes, PT Kimia Farma Tbk. melakukan presentasi *company profile*, serta menjelaskan posisi-posisi yang akan diisi oleh peserta apabila lolos.

Pelamar yang diundang untuk mengikuti seleksi di UGM berasal dari beberapa jurusan, yaitu IT, farmasi, teknik sipil, arsitektur, dan hukum. Mereka nantinya akan ditempatkan hampir di seluruh divisi, antara lain pada bagian legal, *business development*, Kimia Farma Apotek, serta Kimia Farma Diagnostic.

Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan *interview* yang dilaksanakan di Ruang Sidang 1, lantai 2 sayap selatan Gedung Pusat UGM.

Hastuti mengungkapkan, alumni yang telah berkiprah di Kimia Farma cukup banyak. "Khususnya alumni dari UGM di Kimia Farma cukup banyak. 2 dari 5 Direksi Kimia Farma adalah alumni UGM. Hampir di setiap periode ada dari UGM sampai level tertinggi. Direksi anak perusahaan, General Manager, dan level Manager selalu ada alumni UGM," ungkapnya. [Hubungan Alumni/artikel dan foto: Nisa]